



PENGGUNAAN SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM DRAMA OUROBOROS: KONO AI KOSO SEIGI

Fadhilatul Annisa¹, Maulluddul Haq²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : fadhilatul.annisa28@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2023-03-10
Diterima : 2023-04-05
Diterbitkan : 2023-06-30

Abstrak

This study aimed to describe various forms of sonkeigo and kenjougo in Drama Ouroboros: Kono Ai Koso Seigi. Indicators of the types sonkeigo and kenjougo is based on the theory of Sudjianto and Dahidi. This study was a qualitative research with uses a qualitative descriptive approach. Data in this study using sentences that containing sonkeigo and kenjougo and the data source was a drama Ouroboros: Kono Ai Koso, Seigi. Data collection using the method observation technique and notes. In data analysis using the Miles and Huberman models; data reduction, data display, and verification/conclusions. The result of this study were; 54 words of sonkeigo and 47 words of kenjougo. Sonkeigo datas were more than Kenjougo. In particular, indicator data using the special noun sonkeigo to address people (20 data) and sonkeigo prefixes and suffixes (19 data) are more often used.

Kata Kunci:

Analysis, Sonkeigo, Kenjougo, Drama

PENDAHULUAN

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin yang menggabungkan dua ilmu empiris yaitu sosiologi dan linguistik. Chaer dan Agustina (2004:4), mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang ilmu linguistik interdisipliner dengan ilmu sosiologi yang mengkaji hubungan bahasa dengan faktor sosial dalam suatu masyarakat tutur. Singkatnya, sosiolinguistik merupakan pengkajian bahasa dari sudut pandang kemasyarakatan, beserta faktor yang mempengaruhi keragaman bahasa.

Dalam bahasa Jepang, penggunaan kata-kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks pemakaian bahasa disebut dengan *keigo* atau ragam bahasa hormat (Sudjianto dan Dahidi, 2007:189).

Terada (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:189) menyebutkan *keigo* sebagai bahasa yang digunakan untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang diajak bicara atau orang ketiga. Masaaki dan Seiji (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:190) mengelompokan *keigo* ke dalam tiga kategori yakni; *sonkeigo* (尊敬語), *kenjougo* (謙讓語), dan *teineigo* (丁寧語).

Sonkeigo merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan secara langsung, yaitu dengan menaikkan derajat orang tersebut. Ada beberapa indikator untuk menyatakan *sonkeigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:191), sebagai berikut. (a) menggunakan verba khusus sebagai *sonkeigo*, (b) memakai verba bantu *~reru* untuk verba golongan satu, dan memakai verba bantu *~rareru* untuk verba golongan dua, (c) menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘*o ~ ni naru*’, (d) memakai nomina khusus sebagai *sonkeigo* untuk memanggil orang, (e) memakai prefiks dan/atau sufiks sebagai *sonkeigo*, (f) memakai verba *asobasu*, *kudasaru*, dan *irassharu* setelah verba lain.

Kenjougo merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara secara tidak langsung, yaitu dengan merendahkan posisi pembicara. Ada beberapa indikator untuk menyatakan *kenjougo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:193), sebagai berikut. (a) menggunakan verba khusus *kenjougo*, (b) menggunakan pronomina persona sebagai *kenjougo*, (c) menyisipkan verba bentuk *renyoukei* pada pola ‘*o ~ suru*’, (d) menggunakan verba *ageru*, *mousu*, *moushiageru*, dan *itasu* setelah verba lain.

Teineigo merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara, dengan menghaluskan kata dan kalimat yang digunakan (Sutedi, 2014:246). Singkatnya *teineigo* merupakan bahasa sopan dan halus. Ada beberapa indikator untuk menyatakan *teineigo* yaitu; (a) memakai verba bantu *desu* dan *masu*, (b) memakai prefiks *o* dan *go* pada kata-kata tertentu, (c) memakai kata-kata tertentu seperti *gozaimasu* untuk kata *arimasu*.

Keigo sering kali dianggap salah satu rintangan saat mempelajari bahasa Jepang, bahkan bagi orang Jepang sekalipun merasa kesulitan dalam penggunaan *keigo* (Sutedi, 2014: 246). Penelitian yang dilakukan Maruki (2022), mengungkapkan alasan mengapa *keigo* sulit dipelajari bagi pembelajar bahasa Jepang. *Pertama*, adanya aturan yang mengharuskan penggunaan kata-kata yang berbeda, dan *kedua*, kesulitan untuk mempelajari berbagai penggunaannya, karena penggunaan *keigo* saja tidak selalu menunjukkan status pembicara.

Secara singkat Hinata Shiego (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:195) menjabarkan beberapa peran konkret penggunaan *keigo*, yaitu untuk menyatakan penghormatan, menyatakan perasaan formal, menyatakan jarak, menjaga martabat, menyatakan rasa kasih sayang, dan ada kalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok.

Pemahaman akan penggunaan *keigo* perlu diperhatikan, sebagaimana Edizal (2010) mengatakan bahwa jika mengabaikan aturan tutur bahasa Jepang akan menyebabkan kesalahpahaman dan menimbulkan kesan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Bahkan bisa juga dapat menyinggung perasaan lawan bicara. Oleh sebab itu, penggunaan ragam bahasa *keigo* harus sesuai dengan konteks dan patokannya. Ada tolak ukur berupa faktor yang melatarbelakangi penggunaan *keigo*. Seperti yang diungkapkan Mizutani (dalam Rini, 2017:13), ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *keigo*, yaitu; keakraban, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, keanggotaan kelompok, dan situasi.

Untuk melihat jenis beserta penggunaan *keigo* ada banyak media dan sumber pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yaitu drama Jepang. Dalam drama

Jepang berjenis *slice of life* misalnya, penonton seperti melihat bagaimana realita kehidupan berbahasa di Jepang dari para tokoh pemeran dan cerita yang disajikan.

Ouroboros: kono ai koso, seigi merupakan drama Jepang yang diadaptasi dari komik Jepang (*manga*) yang berjudul sama. Drama yang mengusung tema misteri, aksi dan kejahatan ini sebagian besar berlatar suasana formal di tempat kerja. Tutur bahasa Jepang yang digunakan banyak berupa bahasa hormat yang digunakan oleh beragam penokohan dengan latar belakang yang berbeda. Jadi bentuk *sonkeigo* dan *kenjougo* dapat beragam dalam berbagai situasi. Drama ini memiliki alur yang menarik, dan pada beberapa *website* drama ini mendapatkan *rating* cukup tinggi oleh para pengguna. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam Drama *Ouroboros: Kono Ai Koso, Seigi*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bondan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4) mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis deskriptif yang berupa kata-kata atau tuturan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dikarenakan data yang digunakan berbentuk tuturan dengan sumber datanya yaitu drama *Ouroboros: Kono Ai Koso, Seigi*.

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Dalam artian, peneliti sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan juga menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2009:168).

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan atau pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2012:268). Untuk menetapkan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan. Peneliti memilih metode meningkatkan ketekunan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu peneliti akan menelaah data dengan sebaik mungkin, secara terus menerus dan berkelanjutan.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), dan teknik catat. Setelah data terkumpul ke dalam tabel inventaris data, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan *sonkeigo* dan *kenjougo* yang terdapat dalam drama *Ouroboros* berdasarkan indikator masing-masing *sonkeigo* dan *kenjougo*. *Kedua*, menyajikan temuan data dan interpretasi data hasil temuan yang diperoleh. *Ketiga*, membuat pembahasan berdasarkan hasil analisis data. *Keempat*, membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini menggunakan drama Jepang yang berjudul *Ouroboros: Kono Ai Koso, Seigi* sebagai sumber data, dari 10 episode yang ada peneliti hanya mengambil episode satu sampai lima. Dari lima episode tersebut, didapatkan 91 data *keigo*. Untuk lebih jelasnya, pengklasifikasian data *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Hasil Penelitian

No.	Jenis Keigo	Indikator Data Keigo	Banyak Data
1	Sonkeigo	a. Verba khusus <i>sonkeigo</i>	7
		b. Verba bantu <i>~reru / ~rareru</i>	1
		c. Verba bentuk <i>renyoukei</i> pada pola ‘ <i>o ~ni naru</i> ’	2
		d. Nomina khusus <i>sonkeigo</i>	20
		e. Prefiks / sufiks <i>sonkeigo</i>	19
		f. Verba; <i>asobasu, kudasaru, irassharu</i>	5
2	Kenjougo	g. Verba khusus <i>kenjougo</i>	21
		h. Pronomina persona <i>kenjougo</i>	5
		i. Verba bentuk <i>renyoukei</i> pada pola ‘ <i>o ~suru</i> ’	11
		j. Verba; <i>ageru, mousu, moushiageru, itasu</i>	0
		Jumlah	91

Berdasarkan tabel di atas dari total 91 data *keigo* yang peneliti dapatkan, terdapat 54 data *sonkeigo* dan 37 data *kenjougo*. Dari data *sonkeigo*, sebanyak tujuh data menggunakan verba khusus *sonkeigo*, satu data bentuk *~reru/~rareru*, sebanyak dua data dengan pola ‘*o~ni naru*’, sebanyak 20 data menggunakan nomina khusus *sonkeigo*, sebanyak 19 data menggunakan prefiks/sufiks *sonkeigo*, dan sebanyak lima data yang menggunakan verba bantu *asobasu, kudasaru, irassharu*. Kemudian dari data *kenjougo* peneliti menemukan, sebanyak 21 data yang menggunakan verba khusus *kenjougo*, sebanyak lima data dengan pronomina persona *kenjougo*, dan sebanyak 11 data dengan pola ‘*o ~suru*’. Peneliti tidak menemukan data untuk indikator *kenjougo* dengan verba bantu *ageru, mousu, moushiageru, itasu*.

Sonkeigo

Menurut Suzuki (dalam Rahayu, 2018), *sonkeigo* merupakan bahasa hormat untuk menunjukkan penghormatan terhadap orang dengan kedudukan yang lebih tinggi, misalnya terhadap atasan, senior, orang yang baru pertama kali ditemui, orang yang lebih tua, dan terhadap pelanggan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sutedi (2014:246) *sonkeigo* merupakan bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan secara langsung, yaitu dengan menaikkan derajat orang tersebut.

Klasifikasi masing-masing jenis *keigo* berdasarkan indikator Sudjianto dan Dahidi. Dari 54 data *sonkeigo* kemudian diklasifikasikan menjadi; (a) menggunakan verba khusus *sonkeigo* sebanyak tujuh data yaitu 「おっしゃる」 *ossharu* sebanyak tiga data, 「召し上げる」 *meshi ageru* satu data, 「ご存じ」 *gozonji* satu data, 「いらっしゃる」 *irassharu* satu data, dan 「なさい」 *nasai* satu data. (b)

menggunakan verba bentuk *reru/rereru* yaitu satu data. (c) menggunakan pola ‘*o~ni naru*’ sebanyak dua data seperti 「お世話になる」 *osewa ni naru*. (d) menggunakan nomina khusus *sonkeigo* untuk memanggil orang sebanyak 20 data seperti 「あなた」 *anata*, 「監察官」 *kanrikan*, 「課長」 *kachou*. (e) menggunakan prefiks atau sufiks sebagai *sonkeigo* sebanyak 19 data seperti 「さん」 *san*, 「様」 *sama*. (f) menggunakan verba *asobasu*, *kudasaru*, *irassharu* seteah verbs lain sebanyak lima data seperti 「お任せください」 *omakase kudasai*.

Berikut merupakan beberapa analisis data penggunaan *sonkeigo* dalam drama *Ouroboros*.

Data [47]

Mishima: お前ら 何コソコソ動いてんだよ。昔 コンビ組んでた、よしみだ、聞かせてくんねえか?

omaera nani kosokoso ugoite nda yo. mukashi konbi kun deta yoshimida, kika sete kun nee ka?

‘Apa yang kalian sembunyikan? Senang bekerja dengan Anda di masa lalu, dapatkah Anda memberi tahu saya?’

Tomiko : 元捜一なら ご存じのはずです。表沙汰にできない事件があることくらい

moto souichi nara gozonji no hazudesu. omotezata ni dekinai jiken ga aru koto kurai

‘Mantan *souichi* tim pencarian sungguhan seharusnya tahu lebih baik. Kasus ini bukan sesuatu yang dapat diketahui publik.’

(*Ouroboros*, episode 03; 21:21-21:36)

Analisis data yaitu pada data [47] terdapat kata 「ご存じ」 *gozonji*, kata ini termasuk ke dalam kelompok *sonkeigo*, yang merupakan verba bentuk khusus *sonkeigo* dari kata 「知っている」 *shitteiru* artinya mengetahui. Kata yang termasuk kedalam verba khusus *sonkeigo* tersebut digunakan untuk menghormati orang yang diajak bicara dengan menaikkan derajat orang tersebut.

Parisipan dalam percakapan yaitu Tomiko dan Mishima yang merupakan rekan sesama polisi detektif, dahulunya mereka pernah menjadi partner kerja. Meskipun jabatan Tomiko saat ini lebih tinggi daripada Mishima, Tomiko tetap menunjukkan rasa hormatnya kepada Mishima selaku polisi detektif senior dengan menggunakan *sonkeigo*.

Data [40]

Mizuki Hibino : あッ 何かご用ですか?

aa nanika goyoudesu ka?

‘Ah, ada keperluan apa?’

Komisaris Washio: いや日比野 主席監察官にお嬢さんの働きぶりをご報告しようかと思ってね、先日ご挨拶に伺ったものだから

iya Hibino shuseki kansatsu-kan ni ojousan no hataraki-buri o go houkoku shi you ka to omotte ne, senjitsu go aisatsu ni ukagatta monodakara

‘Tidak, saya berpikir untuk melaporkan kepada Kepala Inspektur Jenderal Hibino tentang kinerja putrinya. Karena saya beberapa hari yang lalu datang untuk menyapanya.’

(*Ouroboros*, episode 03; 04:09-04:42)

Analisis data yaitu pada data [40] terdapat kata 「主席観察館」 *shuseki kansatsu-kan*, kata ini termasuk ke dalam kelompok *sonkeigo*, yang artinya kepala inspektur jenderal. Salah satu indikator *sonkeigo* yaitu menggunakan nomina khusus untuk memanggil orang, nomina tersebut bisa berdiri sendiri maupun dengan menyertai kata lain. Pada data ini penggunaan nomina *sonkeigo* ada menyertai sebuah nama didepannya yaitu *Hibino shuseki kansatsu-kan*. *Sonkeigo* digunakan untuk menghormati orang yang dibicarakan secara langsung dengan meninggikan derajat orang tersebut.

Selain data [40] yang utama, dalam tuturan tersebut juga terdapat beberapa kata yang mengindikasikan penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*. Yaitu kata 「お嬢さん」 *ojousan* yang berarti anak perempuan, kata *ojousan* termasuk kelompok *sonkeigo* dengan indikator terdapat penggunaan prefiks yaitu ‘o’ dan sufiks ‘san’ sebagai *sonkeigo*. Kata *go houkoku* dan *go aisatsu* yang menggunakan awalan atau prefiks *sonkeigo* ‘go’. Kemudian terdapat juga kata 「伺った」 *ukagatta* yang merupakan bentuk verba khusus *kenjougo* dari kata *kiku* yang berarti mendengar.

Penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan rasa hormat kepada atasannya dengan menaikkan derajat orang yang dibicarakan (*sonkeigo*) dan merendahkan posisi si pembicara (*kenjougo*). Penutur yaitu Komisaris Washio memiliki kedudukan dibawah Kepala Inspektur Hibino yang merupakan ayah dari Mizuki Hibino, lawan bicara Washio.

Kenjougo

Kenjougo (謙讓語) atau juga disebut sebagai *kensongo*. Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:192), *kensongo* merupakan tuturan kata sopan untuk menunjukkan rasa hormat dengan cara merendahkan posisi diri sendiri. Menurut Sutedi (2014:246), *Kenjougo* merupakan bahasa yang digunakan untuk menghormati lawan bicara secara tidak langsung, yaitu dengan merendahkan diri pembicara.

Dari 37 data *kenjougo*, berdasarkan indikator Sudjianto dan Dahidi ada beberapa kategori *kenjougo*. (a) menggunakan verba khusus *kenjougo* sebanyak 21 data yaitu 「うかがう」 *ukagau* sebanyak lima data, 「いただく」 *itadaku* sebanyak lima data, 「申す」 *mousu* sebanyak empat data, 「おる」 *oru* sebanyak tiga data, 「いたす」 *itasu* sebanyak dua data, 「さしあげる」 *sashiageru* satu data, 「まいる」 *mairu* satu data, dan 「拝見」 *haiken* satu data. (b) memakai nomina persona *kenjougo* seperti 「私」 *watashi* atau *watakushi* sebanyak lima data. (c) menggunakan pola ‘o~suru’ sebanyak 11 data seperti 「お邪魔して」 *ojamashite*.

Berikut merupakan beberapa analisis data penggunaan *kenjougo* dalam drama *Ouroboros*.

Data [76]

- Guru : ええ～ それでは 皆さんに北川警視總監から交通安全についてお話をしていただきますしょう
ee ~ soiredewa minasan ni Kitagawa keishisoukan kara koutsuu anzen ni tsuite ohanashi o shite itadakimashou
'Semuanya, sekarang kita akan mendengarkan tentang keselamatan lalu lintas dari Inspektur Jenderal Kitagawa.'
- Irjen Kitagawa : 皆さん こんにちは
minasan konnichiwa
'Halo semuanya.'
- Siswa : こんにちは
konnichiwa
'Halo.'

(*Ouroboros*, episode 05; 10:15)

Analisis data yaitu pada data [76] terdapat kata 「いただきます」 *itadakimashou*, kata ini termasuk ke dalam kelompok *kenjougo*, yang merupakan verba bentuk khusus *kenjougo* 「いただく」 *itadaku* perubahan dari verba bentuk biasa 「もらう」 *morau* yang secara harfiah berarti menerima. *Kenjougo* digunakan untuk menghormati orang yang dibicarakan secara tidak langsung yaitu dengan merendahkan posisi pembicara. *Kenjougo* juga kerap diartikan sebagai bahasa ramah (*humble*).

Selain data [76] yang utama, dalam tuturan tersebut juga terdapat beberapa kata yang mengindikasikan penggunaan *sonkeigo*. Yaitu kata *Kitagawa keishisoukan* yang ditandai dengan penggunaan nomina khusus *sonkeigo* yang memiliki artian Inspektur Jenderal Kitagawa, dan kata *minasan* yang ditandai dengan penambahan akhiran *-san* setelah kata '*mina*' yang berarti semua (orang).

Penutur dalam percakapan tersebut merupakan guru Sekolah Dasar yang saat itu kedatangan Inspektur Jendral (Irjen) Kitagawa untuk memberikan materi terkait keselamatan lalu lintas. Guru mempersilakan Irjen Kitagawa di lapangan sekolah dihadapan seluruh siswa, guru, dan polisi beserta jajaran yang bertugas disana saat itu. Guru tersebut menggunakan *kenjougo* untuk menghormati Irjen Kitagawa dengan cara merendahkan posisi dirinya sendiri.

Data [21]

- Chono : あれは刑事の目じゃない犯罪者の目だってな
are wa keiji no me janai hanzai-sha no me datte na
'Itu bukan mata detektif, lebih seperti mata penjahat.'

- Mizuki Hibino : 私 は そんなこと -
watashi wa sonna koto -
'Kalau itu saya tidak...'

(*Ouroboros*, episode 01; 52:09)

Analisis data yaitu pada data [21] terdapat kata 「私」 *watashi* yang artinya saya, kata ini termasuk ke dalam kelompok *kenjougo*. Penggunaan pronomina persona *watashi* mengindikasikan data tersebut merupakan *kenjougo*, yaitu jenis bahasa hormat *keigo* dengan cara merendahkan diri sendiri.

Partisipan dalam percakapan ini yaitu Chono dan Mizuki Hibino yang merupakan rekan sesama polisi detektif namun dengan kantor biro berbeda. Chono merupakan polisi detektif senior yang bertugas di biro pertama, sedangkan Mizuki merupakan polisi junior di biro kedua. Mizuki menggunakan bahasa hormat untuk menghormati Chono yang merupakan rekan kerja senior polisi detektif.

2. Pembahasan

Sumber data dalam penelitian ini yaitu drama Jepang yang berjudul *Ouroboros: Kono Ai Koso Seigi*, dari total 10 episode hanya lima episode yang peneliti teliti. Berdasarkan analisis data, dari lima episode tersebut ditemukan sebanyak 91 data yang terbagi atas 54 data *sonkeigo* dan 37 data *kenjougo*. Dari temuan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam drama *Ouroboros* jumlah *sonkeigo* yang ditemukan lebih banyak jika dibandingkan dengan *kenjougo*. Terutama dalam indikator menggunakan nomina khusus *sonkeigo* untuk memanggil orang yang diantaranya seperti *anata*, *sensei*, *senpai*, *kachou*, *keibu*, *kanrikan*, dan lain sebagainya. Dapat dilihat penggunaan nomina khusus sebagian besar merupakan profesi yang biasanya dapat menyertai nama orang maupun berdiri sendiri.

Indikator kedua *sonkeigo* yang juga banyak ditemukan yaitu menggunakan prefiks/sufiks *sonkeigo*, yang sebagian besar merupakan akhiran *-san* setelah nama orang. Dari hasil temuan, penggunaan *-san* banyak ditemui bahkan dalam setiap percakapan. Penggunaan *-san* dalam kalimat juga tidak selalu diikuti dengan penggunaan bahasa hormat atau bahkan bahasa sopan (*teineigo*) yang biasanya diindikasikan dengan menggunakan *masu* setelah kata kerja, dan *desu* setelah kata benda. Artinya penambahan akhiran *-san* setelah nama orang bisa mengindikasikan bentuk penghormatan untuk orang tersebut, namun kategori hormatnya cukup rendah jika tidak diikuti dengan indikator lain seperti penggunaan verba khusus atau pola kalimat khusus bahasa hormat.

Kemudian untuk jenis *kenjougo* sendiri, indikator yang sering ditemui dalam drama *Ouroboros* yaitu penggunaan verba bentuk khusus *kenjougo*. Ada sebanyak 21 data yang menggunakan verba khusus *kenjougo* yaitu verba *oru*, *itadaku*, *ukagau*, *mousu*, *sashi ageru*, *mairu*, *itasu*, *haiken suru*. Penggunaan verba khusus *kenjougo* dalam penelitian ini sebagian besar dituturkan oleh penutur yang memiliki tingkatan rendah kepada orang dengan tingkatan tinggi (seperti bawahan kepada atasan, pelayan kepada pelanggan), namun atasan juga bisa menggunakan *kenjougo* saat berbicara dengan bawahan. Umumnya hal tersebut digunakan untuk menunjukkan sifat ramah dan menurunkan sifat arogan sebagai atasan.

Drama *Ouroboros* merupakan drama Jepang tahun 2015 dengan tema misteri, aksi dan kejahatan ini sebagian besar berlatar suasana formal di tempat kerja. Penggunaan *keigo* dalam drama ini merupakan implikasi nilai kesopanan bangsa Jepang terutama saat berada di tempat kerja, penggunaan *keigo* hampir digunakan dalam segala situasi. Terlebih ketika berhadapan dengan atasan, orang yang baru ditemui atau tidak akrab, orang yang lebih tua atau senior, dan saat dihadapkan dengan situasi yang formal seperti jumpa pers dan rapat umum kepolisian detektif. Di luar lingkup perkantoran bahasa sopan dan hormat juga kerap digunakan baik dari masyarakat umum ke anggota kepolisian maupun sebaliknya, anggota kepolisian juga menggunakan *teineigo*/bahasa yang sopan kepada masyarakat umum.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang juga meneliti mengenai *keigo* yaitu Fadilah (2019) pada penelitiannya, Fadilah mengambil 3 jenis surat formal yang terdiri dari surat lamaran (*soujourei*), surat pesanan (*chuumonsho*), surat permohonan (*iraijou*). Dari 3 jenis surat, terdapat sebanyak 22 kalimat yang merupakan kalimat *keigo* yang setelah diklasifikasikan terdapat sebanyak 47 kata *keigo*, yang dibagi menjadi 3 jenis *keigo* yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. Berdasarkan hasil analisis data, dari 47 data *keigo* diuraikan menjadi 9 kata jenis *sonkeigo*, 21 kata jenis *kenjougo*, dan 17 kata jenis *teineigo*. Fadilah kemudian menyimpulkan dari ketiga surat tersebut, untuk surat lamaran (*soejourei*) dan surat pesanan (*chuumonsho*) yang lebih banyak digunakan sebagai bentuk hormat yaitu jenis *kenjougo* (merendahkan diri). Namun pada surat permohonan (*iraijou*), justru lebih banyak terdapat *teineigo* (bentuk sopan) untuk mengimbangi penggunaan *kenjougo* ketika menulis surat.

Kemudian penelitian relevan yang juga sama menggunakan drama sebagai sumber data yaitu Nasution (2016) yang meneliti mengenai jenis *keigo* beserta faktor yang mempengaruhi *keigo* dalam drama *Gokusen Season III*. Nasution menemukan 151 kalimat dialog drama *Gokusen Season III* yang menggunakan *keigo* yang diantaranya 48 kalimat menggunakan *sonkeigo*, 46 kalimat menggunakan *kenjougo*, dan 57 kalimat menggunakan *teineigo*. Terlihat bahwa penggunaan *teineigo* lebih dominan dalam drama *Gokusen Season III*.

Penelitian Ula (2021) yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membatasi penelitian jenis *keigo*; *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam drama berjudul *Watashitachi wa Douka Shiteiru*. Menemukan dari data temuan yang berjumlah 149 data, terbagi menjadi 60 data penggunaan *kenjougo* dan 89 data penggunaan *sonkeigo*. Hasilnya penggunaan bentuk *sonkeigo* lebih banyak daripada bentuk *kenjougo*. *Kenjougo* digunakan untuk merendahkan diri, dan sedangkan *sonkeigo* digunakan untuk meninggikan orang lain, hal tersebut dapat dilihat dari segi tindakan, situasi, jabatan atau profesi yang dijalani dengan tujuan menghormati.

Dalam penelitian Fadilah (2019) menemukan jenis *keigo* yang sering muncul yaitu *kenjougo* yang digunakan ketika menulis surat. Penelitian Nasution (2016) menemukan jenis *keigo* yang sering muncul yaitu *teineigo*, yaitu bentuk bahasa sopan. Penelitian Ula (2021) menemukan jenis *keigo* yang sering muncul yaitu *sonkeigo*. Penelitian ini sendiri menemukan jenis *keigo* yang sering muncul yaitu *sonkeigo*.

Penelitian ini merupakan pengembangan pembahasan dari penelitian terdahulu. Peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana penggunaan *keigo* yang ada dalam drama *Ouroboros*, drama yang bertemakan misteri kriminal yang berlatar sebagian besar di perkantoran detektif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan variasi penggunaan *keigo* untuk melengkapi penelitian yang telah ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan, sebanyak 91 data *keigo* yang terdapat dalam drama *Ouroboros*, yang terdiri atas 54 data *sonkeigo* dan 37 data *kenjougo*. Dari data *sonkeigo*, tujuh data memakai verba khusus, satu data bentuk *~reru/~rareru*, dua data bentuk *'o ~ni naru'*, 20 data menggunakan nomina khusus *sonkeigo*, 19 data menggunakan prefiks/sufiks *sonkeigo*, dan lima data yang

menggunakan verba bantu *asobasu*, *kudasaru*, *irassharu*. Kemudian dari data *kenjougo* peneliti menemukan, 21 data yang memakai verba khusus *kenjougo*, lima data dengan pronomina persona *kenjougo*, dan 11 data bentuk ‘o ~suru’. Peneliti tidak menemukan data untuk indikator *kenjougo* dengan verba bantu *ageru*, *mousu*, *moushiageru*, *itasu*.

Implikasi penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagaimana konteks penggunaan bentuk *sonkeigo* dan *kenjougo* yang ada dalam drama *Ouroboros: Kono Ai Koso, Seigi*. Hasilnya ditemukan bahwa penggunaan *sonkeigo* lebih banyak dibandingkan dengan *kenjougo*. Terutama pada indikator menggunakan nomina khusus *sonkeigo* untuk memanggil orang yang diantaranya seperti *anata*, *sensei*, *senpai*, *kachou*, *keibu*, *kanrikan*, dan lain sebagainya. Penggunaan nomina khusus tersebut sebagian besar merupakan predikat profesi yang biasanya dapat menyertai nama orang maupun berdiri sendiri.

Dari hasil temuan pada penelitian ini *sonkeigo* digunakan saat berbicara dengan atasan, rekan kerja senior, saat berbicara dengan pelanggan, saat berbicara kepada orang dengan status sosial yang tinggi seperti Polisi atau Inspektur Jendral Kepolisian, dan ketika dihadapkan dengan situasi formal seperti rapat umum kepolisian. *Sonkeigo* digunakan untuk menghormati lawan bicara atau orang yang dibicarakan dengan menaikkan derajat orang tersebut.

Sebagai bangsa yang sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan, Jepang sangat menjunjung penggunaan *keigo*. Terutama di beberapa situasi penggunaan *keigo* mestinya diterapkan saat berbicara dengan bahasa Jepang. Karena jika mengabaikan penggunaan *keigo* akan menunjukkan kesan yang tidak baik dalam berkomunikasi bahkan bisa menyinggung lawan bicara.

Selama penelitian berlangsung peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini, perlu ada pengembangan lebih lanjut mengenai *keigo* terutama dengan pendekatan teori dan kajian yang berbeda. Seperti kajian mengenai fungsi ragam bahasa hormat *keigo* yang tidak hanya menyatakan penghormatan, namun kadang bisa juga menyatakan ketidakhormatan. Untuk peneliti selanjutnya, dapat juga menambahkan pembahasan mengenai bahasa budaya Jepang yang memiliki kesamaan struktural kalimat atau kata dengan struktur bahasa hormat (*keigo*). Seperti *kashikomarimashita*, *gokurosama*, *onegai shimasu*, dan lain sebagainya.

REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edizal. (2010). *Tutur Kata Manusia Jepang*. Padang: Kayu Pasak.
- Fadilah, F. A., & Yulia, N. (2019). Analisis bahasa hormat (*keigo*) pada surat formal dalam buku *Shakaijinyoo no Nihongo* karya Nalti Novianti. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 37-43. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/omg.v2i1.136>
- Mahsun. (2017). *Metodologi penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode dan*

tekniknya. Depok: Rajawali Pers.

- Maruki, Y. (2022). Keigo to use and to be used: Reevaluation of keigo learning in Japanese language classes. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 6(2), 142-153. Retrieved from <https://doi.org/10.18196/jjlel.v6i2.14874>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, E. T. (2018). Japanese Honorific Language in Various Domains. In *Fourth Prasasti International Seminar on Linguistics (Prasasti 2018)* (pp. 25-34). Atlantis Press. Retrieved from <https://doi.org/10.2991/prasasti-18.2018.5>
- Rini, E. A. (2017). *Analisis bahasa hormat (keigo) dalam film Nazotoki wa Dinner no Atode*. (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Saputro, W. A., & Supriatnaningsih, R. (2018). Analisis Penggunaan Keigo dalam Variety show Dai Rokujuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen Tahun 2016. *Chie*, 6(1), 43-47.
- Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2014). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tiffani, & Yani, D. (2019). Analisis keigo yang digunakan karakter Sakamoto dalam anime Sakamoto Desu Ga. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 3(1), 28-35. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/omg.v3i1.150>
- Ula, D. M. (2021). Keigo dalam drama “Watashitachi wa douka shiteiru”. *Jurnal Hikari*, 5(02), 171-183.
- Wulandari, D. Y., Adnyani, K. E. K., & Suartini, N. N. (2019). Analisis Penggunaan Sonkeigo Dalam Dorama From Five To Nine. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(2), 161-169.